

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Islam Kemuhammadiyah adalah sebagai salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian, dimana para dosen AIK dituntut untuk berijtihad menemukan metode yang tepat, bagaimana AIK menjadi mata kuliah yang menarik, mencerdaskan dan menggembirakan sekaligus sebagai objek kajian ilmiah, yang memiliki tugas pendidikan untuk membantu mahasiswa tumbuh menjadi sarjana yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas dan profesional.

Duriani (2019) menyatakan bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah sebagai salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Palopo yang merupakan salah satu media dakwah, penerapan pendidikannya merupakan pendidikan Islam Modern mengintegritaskan agama dengan kehidupan antara iman dan kemajuan yang holistik. Revitalisasi pendidikan Muhammadiyah merupakan terbentuknya manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Hal tersebut mengharuskan Perguruan Tinggi Muhammadiyah meningkatkan mutu dalam berbagai aspek khususnya Pendidikan Al-Islam kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Sebagai amal Usaha Muhammadiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Palopo dalam penyelenggaraan dan pengelolaan proses belajar mengajar, telah mencantumkan mata Kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) sebagai bentuk jenjang pembinaan keagamaan yang diprogramkan oleh Tiem Al-Islam Kemuhammadiyah untuk mahasiswa sebagai bentuk cerminan nilai-nilai pengamalan ajaran Islam yang terbentuk dalam kepribadian mahasiswa.

Duriani (2017) menyatakan bahwa Pembinaan intelektual dan spritualisme Islam bagi para mahasiswa di Kampus itu sangatlah penting untuk dikembangkan, agar dimana mereka memperoleh kematangan berfikir, wawasan keislaman dan keterampilan berorganisasi dengan kelompok-kelompok studi, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai jurusan (Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan). Perguruan Tinggi Muhammadiyah ini di jiwai dan dilandasi dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu dari segi ideologi filosofi maupun praktis aplikatif dan menjadi kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hal tersebut yang mengharuskan Perguruan Tinggi Muhammadiyah meningkatkan mutu dalam berbagai aspek khususnya Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai bagian dari dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Motifasari, Maslichah, dan Mawardi (2019) menyatakan bahwa perguruan tinggi salah satu lembaga pendidikan yang formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan Tinggi diharapkan untuk membawa

perubahan baru yang sangat besar untuk negara dan mencetak lulusan akademisi yang berkualitas dan profesional. Perguruan Tinggi adalah tempat dimana untuk menempuh pendidikan yang berguna untuk mengembangkan tiap kemampuan mahasiswa melalui pemberian materi, praktikum, praktek kerja lapangan, seminar dan praktek lainnya. Pendidikan adalah aspek kehidupan yang sangat penting karena pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan, adapun proses pembelajaran yang diharapkan untuk dapat membawa perubahan perilaku dari orang-orang yang belajar. Jika dapat dilihat dari fakta lapangan, ternyata masih banyak mahasiswa yang menggunakan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai patokan nilai keberhasilan mereka dan tidak sedikit diantara mereka yang berlomba-lomba untuk memperoleh nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi dengan berbagai cara sehingga berindikasi pada kecurangan akademik.

Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan yaitu mencontek saat ujian, melihat jawaban tugas dari teman (*copy paste*), mengambil jawaban dari internet tanpa memberi tahu dari mana sumber berasal, titip absen diteman, mempersiapkan contekan saat ujian tengah semester maupun akhir semester, menyalin tugas teman, mengubah nama di file tugas teman menjadi nama sendiri dan masih banyak lagi kriteria yang bisa dikategorikan kecurangan. Perilaku kecurangan ini bisa dilakukan oleh siapa saja dari pelajar Sekolah Dasar (SD), pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Mahasiswa Perguruan Tinggi. Sebenarnya mereka sadar akibat dari melakukan tindakan kecurangan ini. Mereka akan dapat dikenakan

sanksi atas tindakan kecurangan yang telah mereka perbuat, tetapi mereka tetap melakukannya. Dimana dalam menempuh pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi itu sendiri terdapat nilai-nilai Islam didalamnya.

Wandayu, Purnomosidhi, dan Ghofar (2019) menyatakan bahwa adapun alasan yang disebutkan oleh mahasiswa tentang penyebab mereka melakukan kecurangan akademik yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan sikap yang sering disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Adapun beberapa hal yang mendorong sehingga terjadinya kecurangan akademik, yaitu (1) pelaku tidak tahu bahwa kecurangan akademik tidak boleh dilakukan, (2) pelaku tidak tahu bahwa kecurangan akademik tidak boleh dilakukan, tetapi yakin bahwa dapat melakukannya tanpa ketahuan, (3) pelaku tahu kecurangan akademik tidak boleh dilakukan dan tidak yakin bahwa perbuatannya tidak akan diketahui, tetapi pelaku tidak melihat kemungkinan lain untuk mencapai tujuan utamanya (lulus atau mendapat nilai kredit untuk kenaikan pangkat), dan berharap agar perbuatannya tidak ketahuan. Dalam beberapa hal, pelaku mungkin percaya bahwa walaupun temannya mungkin mengetahui kecurangan yang telah diperbuatnya, tetapi teman itu tidak akan melaporkan kepada pihak yang akan memberikan sanksi, (4) pelaku tidak percaya bahwa ancaman sanksi akan benar-benar dilakukan, dan (5) pelaku tidak merasa malu apabila perbuatannya diketahui orang lain.

Rosalia dan Fuad (2019) Menyatakan bahwa Plagiasi merupakan fenomena universal yang masih terjadi dalam dunia pendidikan salah satunya di perguruan tinggi, sejak abad ke-19 plagiasi telah menjadi masalah yang sangat serius dalam dunia pendidikan dan masih berlangsungnya hingga saat ini. Tidak jarang

ditemukan beberapa kasus yang masih sering terjadi yaitu tindakan plagiasi yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan pribadi, salah satu contoh yaitu kasus pelepasan gelar doktor, hal ini mengindikasikan bahwasanya plagiasi masih marak terjadi dilingkungan akademik.

Adapun mahasiswa yang telah memahami dan mengetahui bahwa perilaku plagiasi adalah hal yang merugikan dan telah ada peraturan yang melarangnya, namun mayoritas mahasiswa masih tetap melakukannya serta menganggap tindakan seperti ini adalah hal yang wajar-wajar saja dan biasa untuk dilakukan. Namun ada mahasiswa yang telah menerapkan perilaku anti plagiasi dengan sebisa mungkin meminimalisasi plagiasi dalam penulisan karya ilmiah, hal ini terjadi karena adanya berbagai nasehat dan motivasi yang diberikan oleh dosen yang mampu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan menulisnya.

Plagiasi terjadi karena melemahnya integritas mahasiswa. Integritas akademik adalah perilaku jujur yang harus diterapkan dalam semua hal yang berhubungan dengan lingkungan akademik. Adapun beberapa hal yang dapat menyebabkan lahirnya ketidakjujuran akademik (plagiasi) diantaranya yaitu keinginan untuk mendapat nilai bagus, pengaruh lingkungan dan lain-lain. Rosalia dan Fuad (2019) menyatakan bahwa adapun beberapa faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswa melakukan perilaku plagiasi yaitu:

Mahasiswa belum terlalu memahami perihal mengenai perilaku plagiasi. Mayoritas mahasiswa yang melakukan tindakan plagiasi lantaran belum mengetahui pengertian plagiasi serta hal-hal yang berkaitan dengan plagiasi.

memang diawal perkuliahan dosen selalu memberikan pemahaman mengenai tindakan plagiasi namun tidak secara keseluruhan. Minimnya sosialisasi terkait plagiasi yang akhirnya memberi dampak ketidaktahuan mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan plagiasi serta konsep dan sistematika mengerjakan karya ilmiah dengan baik dan benar.

Adapun sifat malas dan kurang percaya dengan kemampuan diri sendiri. Banyak mahasiswa yang malas dalam mencari sumber pengetahuan serta sumber referensi serta tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menulis karya ilmiah. Malas adalah penyakit yang menular khususnya istilah ini layak digunakan untuk memotret fenomena yang terjadi di Indonesia. Pemuda usia produktif yang mayoritas masih berstatus pelajar seakan mempunyai penyakit malas ini, dari malas muncullah banyak permasalahan salah satunya tindakan plagiasi. Contohnya ketika mahasiswa malas untuk mencari informasi terkait tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, cara pengutipan yang benar, maka akan lebih mudah terjerumus melakukan tindakan plagiasi.

Kurangnya budaya baca mahasiswa yang membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menemukan referensi untuk tugasnya. Menurut data kemendikbud yang dikutip oleh Lulu Andarini, plagiat ini dapat terjadi karena minimnya ketersediaan sumber bacaan di perpustakaan. Karena minimnya ketersediaan buku tersebut menambah berkurangnya minat baca mahasiswa yang akhirnya mendorong mahasiswa melakukan plagiasi.

Keterbatasan waktu. Hal ini juga dapat dialami oleh mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren yang sering terbentur dengan kegiatan pondok

yang sangat padat. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Agus Wahyudi yang dikutip oleh Soelistyo dalam Rosalia, dan Fuad (2019) menyatakan bahwa seseorang sering melakukan plagiaris karena terdesak oleh waktu. Seseorang juga harus melakukan kanibal dalam penyusunan karya ilmiah yang baik untuk melengkapi tugas akademik, dalam meraih gelar sarjana maupun mendapat predikat kelulusan lainnya. Tingkat penguasaan substansi dan lemahnya kemampuan dalam teknik menulis berpotensi mendorong seseorang melakukan tindakan plagiaris. Begitu pula dengan mahasiswa yang sangat sibuk dalam organisasi kampus yang akhirnya memilih cara yang instan untuk menyelesaikan tugasnya, seperti yang diungkapkan oleh Imroatullayyin yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) lebih memilih untuk menyelesaikan tugas kuliahnya dengan cara yang instan yaitu dengan cara melakukan tindakan plagiaris, mahasiswa tidak lagi memperdulikan kualitas tulisannya, melainkan hanya untuk menyelesainya tugasnya dan bisa melanjutkan perannya dalam organisasi tersebut.

Mudah dan instan. Dalam dunia pendidikan terutama lingkup perkuliahan internet itu tentu sangat bermanfaat untuk menunjang proses belajar mahasiswa. Namun disisi lain internet juga memiliki dampak negatif salah satunya munculnya tindakan plagiaris dalam dunia pendidikan. Adanya kecanggihan teknologi juga dapat memudahkan mahasiswa untuk mengakses internet. segala materi dan bahan untuk tugas akan sangat mudah ditemukan di internet. Bahkan dari hasil wawancara, mahasiswa cenderung melakukan *copy paste* dari internet dari pada buku. Hal ini dikarenakan jika melakukan plagiaris dari buku maka mahasiswa

harus mengetik ulang materi yang ada dibuku dan jika dari internet mahasiswa hanya tinggal mengcopy paste tanpa harus mengetik ulang. Menurut Aini yang dikutip oleh Aditya menyebutkan salah satu faktor plagiasi adalah kecanggihan teknologi, perubahan zaman tidak bisa lepas dari bertambah canggih dan modernnya teknologi. Khususnya penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan. Informasi dari karya seseorang dapat dengan mudah diakses siapa saja melalui internet, yang kemudian karya tersebut digunakan oleh pengakses untuk kepentingannya. Dari hasil survey mengenai plagiasi melalui internet yang dilakukan oleh *Pew Research center*, lembaga survey Amerika Serikat yang bekerja sama dengan laman *The Chronicle of Higher Education* terhadap 1055 mahasiswa, baik dari universitas negeri maupun swasta menyatakan bahwasanya sebanyak 55% mahasiswa melakukan plagiat dalam 10 tahun terakhir, mayoritas mahasiswa yakni sebanyak 80% mengatakan bahwa computer dan internet memegang peran utama dalam hal tersebut.

Berpikir bahwa dosen tidak akan tahu bahwa mahasiswa menjiplak atau *copy paste* tugas dari internet serta berpikir bahwa plagiasi merupakan hal yang wajar untuk dilakukan dan sudah menjadi tradisi. Sampai saat ini belum juga adanya peraturan yang ditetapkan mengenai kebijakan plagiasi untuk makalah membuat mahasiswa mudah untuk melakukan plagiasi serta kurangnya perhatian dari dosen seperti dosen kurangnya teliti dengan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa menyebabkan mahasiswa berpikir bahwa walaupun melakukan tindakan plagiasi dosen tidak akan mengetahui. Seperti pendapat Aini yang dikutip oleh Aditya yaitu salah satu faktor-faktor plagiasi mahasiswa yaitu

minimnya pengawasan dari berbagai pihak, salah satunya dosen kurang memperhatikan karya tulis mahasiswa yang telah diberikan.

Tuntutan tugas dari dosen. Tugas adalah salah satu bentuk komponen dari penilaian yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sering menjadi penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiasi, yaitu pada fase pemberian tugas, dimana dosen hendaknya mempertimbangkan beberapa hal diantaranya : (1) memberikan tugas yang tepat dan jelas sehingga mahasiswa mengerti tentang tugas yang diberikan, (2) sesuai dengan kemampuan mahasiswa, (3) memberi saran sumber referensi, (4) memberi waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan minimnya buku yang ada dipustaka, akhirnya mahasiswa lebih memilih cara yang mudah yaitu internet sebagai sarana untuk mencari materi dan referensi untuk tugasnya.

Untuk skripsi. banyak teori dan beberapa bahan yang memang harus diambil dari buku, internet dan jurnal. Hal ini menyebabkan mahasiswa terdeteksi melakukan plagiasi, karena banyak dari mahasiswa yang melakukan *copy paste* tanpa memparafrasekan kalimat yang diambil dari buku atau internet. Dari penjelasan di atas, terdapat berbagai macam faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya perilaku plagiasi dikalangan mahasiswa, maka dari itu amatlah penting peran seorang dosen dalam meminimalisasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahannya serta penerapannya dalam perkuliahan, khususnya dalam menempuh pendidikan akuntansi. Walaupun dosen telah memiliki teori-teori yang baik, akan tetapi jika tidak didukung dengan

metode yang baik pula maka mungkin hasilnya tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.”** Demikian fokus penelitian tersebut guna mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dapat mencegah kecurangan akademik?
2. Bagaimana perwujudan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah membentuk integritas mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dapat mencegah kecurangan akademik.
2. Untuk mengetahui bagaimana perwujudan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah membentuk integritas mahasiswa akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi dalam menempuh pendidikan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Penulis, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tentang analisis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

Bagi Mahasiswa Akuntansi, Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sumber pemikiran yang bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi dalam menerapkan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah agar tidak melakukan kecurangan dalam menempuh pendidikan akuntansi.

Bagi Mahasiswa, Khususnya Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo, Melalui karya ilmiah ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pihak kampus/dosen mengambil kebijakan yang lebih baik dan membuat aturan-aturan yang lebih tegas lagi agar mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik dalam perkuliahan, baik pada saat melakukan perkuliahan setiap hari maupun pada saat melakukan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Karena, dimana sampai saat ini mahasiswa masih banyak yang melakukan kecurangan yang tidak diketahui oleh dosen seperti, menandatangani absen teman yang tidak hadir bahkan yang hadir sekalipun.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembahasan mengenai Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan Masalah dalam penelitian ini sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan-batasan objek.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu menganalisis Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo pada periode 2016, 2017, dan 2018. Mengingat, karena penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi dalam pengembangan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, jadi dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan diri dalam hal kecurangan akademik sebagai program ketidakjujuran dalam menempuh pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Pada bab ini akan membahas tentang beberapa konsep dasar yang menjadi titik tolak dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Untuk dapat lebih memahami tentang penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa landasan yang akan menjadi satu kesatuan pemahaman utuh tentang fenomena yang sedang terjadi saat ini.

Secara sistematis, bab ini akan membahas, pertama yaitu tentang konsep ideologi muhammadiyah, kedua yaitu pedoman hidup islami muhammadiyah, ketiga yaitu nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, keempat membahas tentang beberapa penelitian terdahulu, dan yang kelima berisi tentang kerangka pikir.

2.2 Etika Profesi Akuntan

Etika adalah persoalan yang penting dalam profesi akuntan karena akuntan bertanggungjawab kepada pemakai jasa akuntan. Profesi akuntan harus memenuhi syarat kredibilita, profesionalisme, kualitas jasa, dan kepercayaan dalam melaksanakan tugas. Akuntan juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), prinsip etika profesi akuntansi menyatakan pengakuan profesi terhadap tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip Etika Profesi Akuntan ini menjadi pedoman bagi anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesional.

Adapun tujuan etika profesi akuntans adalah sebagai berikut:

(1) Meningkatkan mutu organisasi profesi, profesi, dan pengabdian profesi. (2) Memelihara dan menjaga kesejahteraan para anggota. (3) Menjunjung tinggi martabat profesi. (4) Meningkatkan layanan diatas keuntungan pribadi. (6) Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat. (7) Menentukan baku standar.

Dalam kode etik akuntan indonesia, prinsip etika profesi akuntansi terdiri dari delapan prinsip etika berikut.

(1) Tanggungjawab Profesi yaitu, Setiap anggota berkewajiban menggunakan pertimbangan moral dan profesional setiap melakukan kegiatan. Anggota memiliki tanggungjawab kepada semua pemakai jasa profesional. (2) Kepentingan Publik yaitu, setiap anggota berkewajiban untuk bertindak dalam rangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menjunjung komitmen atas profesionalisme. Kepentingan publik didefenisikan sebagai kepentingan masyarakat dan institusi yang dilayani anggota secara keseluruhan. (3) Integritas yaitu, suatu kesatuan yang mendasari munculnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan standar bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Setiap anggota harus menjaga tingkat integritasnya dengan terus memaksimalkan kinerja serta melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya. (4) Objektivitas Yaitu, suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan oleh anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur, secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan

kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. (5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional yaitu, Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota tidak diperkenankan menggambarkan pengalaman keandalan kompetensi atau pengalaman yang belum anggota kuasai atau belum anggota alami. Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggungjawab profesinya dengan kompetensi dan ketekunan. (6) Kerahasiaan yaitu, Para auditor wajib menjaga kerahasiaan para klien yang diaudit. Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesioanal dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan. (7) Perilaku profesional yaitu, Kewajiban untuk menghindari perbuatan atau tingkah laku yang dapat mendiskreditkan atau mengurangi tingkat profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggungjawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota lain, staf, pemberi kerja, dan masyarakat. (8) Standar teknis yaitu, Anggota harus melakukan profesionalitasnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang ditetapkan secara relevan. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh IAI, International Federation of Accountants, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

2.3 Konsep Ideologi Muhammadiyah

Haedar Nashir (2018) menyatakan bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari ideologi, yaitu seperangkat paham tentang kehidupan dan strategi perjuangan untuk mewujudkan cita-citanya. Menurut Kiai H.M. Djindar Tamimy (1968) kelahiran muhammadiyah melekat dengan ideologi,

yakni ide dan cita-cita tentang Islam yang melekat dalam pemikiran dan spirit gerakan dari Kiai Haji Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Ideologi yaitu ajaran atau ilmu pengetahuan yang secara sistematis dan menyeluruh membahas mengenai gagasan, cara-cara, angan-angan atau gambaran dalam pikiran, untuk mendapatkan keyakinan mengenai hidup dan kehidupan yang benar dan tepat. Dinyatakan pula bahwa ideologi berarti 'keyakinan hidup', yang mencakup "(1) pandangan hidup, (2) tujuan hidup, dan (3) ajaran dan cara yang dipergunakan untuk melaksanakan pandangan hidup dalam mencapai tujuan hidup tersebut" (PP Muhammadiyah, 1968).

Konsep ideologi dalam Muhammadiyah bersifat mendasar, yaitu menyangkut dan diistilahkan dengan *keyakinan dan Cita-cita Hidup*. Ideologi Muhammadiyah bukan sekedar seperangkat paham atau pemikiran belaka, tetapi juga teori dan strategi perjuangan untuk mewujudkan paham tersebut dalam kehidupan. Ideologi Muhammadiyah ialah sistem keyakinan, cita-cita, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Adapun beberapa isi atau kandungan ideologi Muhammadiyah tersebut ialah (1) Paham Islam atau paham agama dalam Muhammadiyah, (2) Hakikat Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dan (3) Misi, fungsi, dan strategi perjuangan Muhammadiyah.

Sikap ideologis ini bukan berarti Muhammadiyah antiukhuwah dan memusuhi gerakan Islam lain, tetapi sebaliknya agar ukhuwah tercipta, maka sesama organisasi Islam jangan saling mengintervensi dan saling mengganggu. Segenap gerakan Islam lebih baik beramal Islami secara maksimal ditempat

masing-masing dengan sikap saling toleran dan menghormati untuk kejayaan umat dan bangsa. Bagi pimpinan Muhammadiyah diseluruh tingkatan juga diperlukan sikap yang tegas dan tidak abu-abu dalam Muhammadiyah, sehingga dengan tetap mampu menunjukkan ukhuwah Islam tetapi benar-benar bersikap tegas dalam membela paham, misi, dan kepentingan Muhammadiyah.

2.3.1 Memahami Ideologi Muhammadiyah

Ilmu tentang ide-ide yang mengatasi paham teologis dan metafisik. Ideologi adalah sistem paham yang mengandung konsep, cara berfikir, cita-cita dan strategi perjuangan mengenai hidup. Sedangkan ideologi Muhammadiyah adalah sistem keyakinan, cita-cita dan perjuangan Muhammadiyah untuk mengimplestasikan ajaran Islam dalam kehidupan umat melalui gerakan sosial keagamaan.

Adapun landasan normatif ideologi muhammadiyah yaitu:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS.Ali-Imran: 104)

2.3.2 Fungsi Ideologi Muhammadiyah

Adapun 5 fungsi ideologi muhammadiyah yaitu: Pertama, menjelaskan dan menanamkan pandangan dunia “Islam Agamaku, Muhammadiyah Gerakanku”. Kedua, membangun komitmen idealisme untuk menjalankan misi dan cita-cita gerakan. Ketiga, mengikat solidaritas kolektif yang kokoh. Keempat, menyusun

dan melaksanakan garis perjuangan dan strategi perjuangan. Kelima, membela atau menjaga keutuhan atau eksistensi organisasi sesuai prinsip gerakan.

2.3.3 Ideologi yang Berkemajuan

Haedar Nashir (2018) menyatakan bahwa Muhammadiyah memandang Islam sebagai agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan. Kemajuan dalam pandangan Islam adalah kebaikan yang serba utama, yang melahirkan keunggulan hidup lahiriah dan rohaniah. Adapun dakwah dan tajdid bagi Muhammadiyah merupakan jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman. Dalam perspektif Muhammadiyah, Islam merupakan agama yang berkemajuan (*din al-hadlarah*), yang kehadirannya membawa rahmat bagi semesta kehidupan.

Muhammadiyah memahami bahwa Islam memiliki pandangan tentang masyarakat yang dicita-citakan, yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam pesan Al-Qur'an (QS. Ali Imran ayat 110; Al Baqarah ayat 143), masyarakat Islam yang diidealisasikan merupakan perwujudan *khaira ummah* (umat terbaik) yang memiliki posisi dan peran *ummatan wasatha* (umat tengahan), dan *syuhada 'ala al-nas* (pelaku sejarah) dalam kehidupan manusia. Masyarakat Islam adalah suatu masyarakat yang didalamnya ajaran Islam berlaku dan menjiwai seluruh bidang kehidupan yang dicirikan oleh bertuhan dan beragama, berpersaudaraan, berakhlak dan beradab, berhukum *syar'i*, berkesejahteraan, bermusyawarah, berikhlas, berkemajuan, berkepimpinan, dan berketertiban. Dengan demikian masyarakat Islam menampilkan corak yang

bersifat tengahan, yang melahirkan format kebudayaan dan peradaban yang berkeimbangan. Masyarakat Islam yang dicita-citakan Muhammadiyah memiliki kesamaan karakter dengan masyarakat madani (*civil-society*) yang maju, adil, makmur, demokratis, mandiri, bermartabat, berdaulat, dan berakhlak-mulia (*al-akhlak al-karimah*) yang dijiwai nilai-nilai Ilahiah.

2.4 Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islami yang sebenar-benarnya.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah (teladan yang baik).

Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal (baku) dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih.

2.5 Nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah

Haedar Nashir (2018) menyatakan bahwa Muhammadiyah itu gerakan Islam, maka Islam harus menjadi landasan nilai, jiwa, pemikiran, dan cita-cita gerakan. Watak pergerakan Muhammadiyah menyatu dan melekat dengan Islam. Karenanya segala hal selalu dipertimbangkan berdasarkan prinsip dan pedoman ajaran Islam secara saksama. Ajaran Islam yang menjadi aspek hidup utama menyangkut aqidah, ibadah, akhlak, dan *mu'amalah-dunyawiyyah* dipahami dan diamalkan berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi yang makbulah, serta dengan akal pikiran atau ijtihad sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

Aqidah yakni Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafah, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam. Aminuddin (2005) dalam Saventy (2019) menyatakan bahwa Aqidah merupakan sebuah pondasi yang harus dimiliki seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan maka aqidah seseorang akan menentukan bangunan Islam yang baik dalam menegakkan syariah maupun dalam menampilkan akhlaknya.

Setelah pondasi aqidah sudah tertanam kokoh dengan sifat tauhid yang hakiki maka atas pondasi tersebut dapat dibangunnya pilar-pilar berupa syariah Islamiyyah. Syariah merupakan rangkaian ibadah yang terdiri atas shalat, puasa, zakat serta haji. Disamping itu kita harus dapat mengenal hukum-hukum publik yang biasa disebut dengan sebutan muamalah, seperti hukum pidana, perang dan lain sebagainya.

Keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam menjadikan pemahaman Aqidah Islamiyah yaitu tauhid menjadi kokoh. Selanjutnya tauhid yang kuat akan menghasilkan akhlak yang mulia. Seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik dan mulia tidak memerlukan banyak pertimbangan didalam melakukan segala sesuatu yang baik sesuai dengan perintah Allah swt. Karena apa yang dilakukan dilandasi oleh keimanan terhadap Allah swt.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000) menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani, berupa tauhid kepada Allah swt yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai Ibad *Ar-Rahman* yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi Mukrnin, Muslim, Muttaqin, dan Muhsin yang paripurna.

Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan tetap menjauhi serta menolak *syirik, takhayul, bid'ah, dan khurafat* yang menodai iman dan tauhid kepada Allah swt.

Akhlak, Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yaitu khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak berarti, ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela tentang perbuatan manusia baik lahir maupun batin. Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia.

Zainuddin dan Jambari (1999) menyatakan bahwa kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq, yang jamaknya “akhlaaq”; artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral etika atau budi pekerti. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batinnya seseorang.

Suryana (1997) dalam Saventy (2019) menyatakan bahwa para ahli mengemukakan bahwa akhlak adalah tingkah laku atau gambaran perilaku seseorang yang dimiliki seorang muslim dalam rangka hubungan dengan Allah swt, hubungan dengan sesama manusia serta hubungan dengan alam. Allah swt berfirman dalam surah Al-Qalam (68:4) yang artinya, dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000) menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga menjadi *uswah hasanah* yang diteladani oleh sesama berupa sifat *sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.

Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal-amal shalih dan insan, serta menjauhkan diri dari perilaku riya, sombong, *ishraf, fasad, fahsya*, dan kemunkaran.

Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlak yang mulia (*akhlaq karimah*) sehingga disukai/diteladani dan menjauhkan diri dari akhlak yang tercela (*akhlaq madzmumah*) yang menyebabkan dibenci dan dijauhi sesama.

Setiap warga Muhammadiyah dimana pun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi serta praktik-praktik buruk lainnya hak-hak publik dan membawa kehancuran dalam kehidupan di dunia ini.

Ibadah, Syakir (2010) defensi ibadah menurut Muhammadiyah adalah *"mendekatkan diri kepada Allah swt dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengamalkan apa saja yang diperkenankan olehNya."* (Himpunan Putusan Tarjih). Sedangkan defenisi ibadah menurut Ulama Fiqh, adalah *"apa yang dikerjakan untuk mendapatkan keridhaan Allah swt dan mengharap pahalaNya di akhirat."* Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah saw tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.

Suara Muhammadiyah (2009) menyatakan bahwa Ibadah ialah bertaqarruh (mendekatkan diri) kepada Allah dengan jalan menta'ati segala perintah-perintahNya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Ibadah itu ada yang umum dan ada yang khusus, diantaranya : (1) yang umum ialah segala amal yang **diizinkan** oleh Allah swt. (2) yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan oleh Allah swt akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000) menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk senantiasa membersihkan jiwa/hati kearah terbentuknya pribadi yang mutaqqin dengan beribadah yang tekun dan

menjauhkan diri dari jiwa/nafsu yang buruk, sehingga terpancar kepribadian yang shalih yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya.

Setiap warga Muhammadiyah melaksanakan Ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya dan menghidup suburkan amal nawafil (Ibadah Sunnah) sesuai dengan tuntunan Rasulullah serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas, dan amal shalih yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yang terpuji.

Muamalah Duniawiyah, Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya muamalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai Ibadah kepada Allah swt.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2000) menyatakan bahwa setiap warga Muhammadiyah harus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, Islam dan ihsan dalam arti berakhlak karimah.

Setiap warga Muhammadiyah senantiasa berfikir secara burhani, bayani, dan irfani yang mencerminkan cara berfikir yang Islami yang dapat membuahkan karya-karya pemikiran maupun amaliah yang mencerminkan keteraduan antara orientasi *hablumminallah* dan *hablum-minannas* serta maslahat bagi kehidupan umat manusia.

Setiap warga Muhammadiyah harus mempunyai etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyalahgunakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatu tujuan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulisan proposal ini, maka peneliti akan membuat penelitian terdahulu selama proses penelitian dan penulisan, yang membahas tentang Analisis Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa Akuntansi, diantaranya:

Penelitian ini dilakukan oleh Melasari (2019), dengan judul penelitian *“Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan”*. Dengan hasil penelitian yaitu, Menyatakan bahwa secara persial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ($p= 0,183 > 0,005$), integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ($p= 0,524 > 0,005$), sedangkan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik ($p= 0,000 < 0,005$).

Penelitian ini dilakukan oleh Nurkhin dan Fachrurrozie (2018), dengan judul penelitian *“Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES sering melakukan kecurangan akademik dalam bentuk kerjasama yang salah dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Penelitian ini dilakukan oleh Dyah, Mawardi, dan Amin (2019), dengan judul penelitian *“Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menunjukkan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, dengan kata lain semakin tinggi tingkat tekanan yang dialami siswa akan menyebabkan kecenderungan untuk menyontek perilaku yang akan dilakukan kemudian.

Penelitian ini dilakukan oleh Musyadad (2019), dengan judul penelitian *“Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menunjukkan bahwa (1). Pemahaman Kode Etik Profesi akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku Etis mahasiswa; (2). Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis mahasiswa; (3). Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis mahasiswa; (4). Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku Etis mahasiswa; (5). Pemahaman Kode Etik Profesi akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Etis mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Rosalia, dan Faud (2019), dengan judul penelitian *“Peran Dosen dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa”*. Dengan hasil penelitian yaitu, Hasil penelitian menemukan bahwa; (1). sosialisasi kepada mahasiswa terkait plagiasi, memberikan pemahaman mengenai penulisan

karya ilmiah dan pemahaman mengenai plagiasi, (2). mahasiswa diharuskan merevisi tulisannya yang terindikasi plagiasi; (3). mahasiswa yang melakukan plagiasi tidak mendapatkan nilai tugas ; (4). meningkatkan budaya baca mahasiswa; (5). mengajarkan kepada mahasiswa tentang parafrase kalimat, menghimbau agar melakukan kutipan tidak langsung, memberi referensi jurnal untuk mahasiswa; (6). Mahasiswa untuk aktif mengikuti forum diskusi; (7). Menghimbau pengambilan referensi dari buku cetak; (8). Mewajibkan mahasiswa mengikuti kekelas online; (9). Melakukan cek plagiasi online; (10). Memberikan tugas dengan tulis tangan; (11). Menetapkan batas toleransi plagiasi sesuai buku pedoman penulisan karya ilmiah.

Penelitian ini dilakukan oleh Suud (2017), dengan judul penelitian *“Kejujuran dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menunjukkan bahwa jujur yang dimaknai oleh subjek penelitian hampir sama dengan apa yang terdapat dalam kajian Islam.

penelitian ini dilakukan oleh Motifasari, Maslichah, dan Mawardi (2019), dengan judul penelitian *“Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menunjukkan bahwa tekanan, peluang dan rasionalisasi pada saat yang sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa. Dan secara parsial, tekanan memiliki pengaruh signifikan pada perilaku kecurangan akademik pada siswa, peluang memiliki pengaruh signifikan pada perilaku kecurangan akademik pada siswa, dan rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Santoso dan Yanti (2015), dengan judul penelitian *“Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menunjukkan kepada kita bahwa perilaku tidak jujur terbukti berpengaruh pada penipuan akademik mahasiswa akuntansi. Sedangkan kompetensi moral belum menunjukkan pengaruh pada kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi, Sulindawati, Dan Sujana (2017), dengan judul penelitian *“Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan Dan Non Pendidikan Di Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Konsep Fraud Triangle”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menyatakan bahwa Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi Pendidikan Dan Non Pendidikan Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini juga menunjukkan perbedaan perilaku kecurangan akademik antara mahasiswa Akuntansi Pendidikan Dan Akuntansi Non Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Fitri, Diana, dan Junaidi (2019), dengan judul penelitian *” Analisis Kecurangan Akademik Melalui Perilaku Menyontek (Cheating) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang”*. Dengan hasil penelitian yaitu, menyatakan bahwa variabel Gender, Prestasi Akademik, Antidote, Alienation, Netralisasi, Motivasi, dan Amotasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kecurangan. Dan Variabel Gender,

Akademik, Penangkal, Netralisasi dan Motivasi tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku menyontek. Sedangkan Keterasingan dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyontek. Alhadza (2004) menjelaskan bahwa siswa tidak melakukan penipuan akademik, siswa harus dapat memotivasi diri mereka sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri. Dosen juga dituntut untuk selalu bersikap objektif dalam memberikan nilai, berfikir rasional, juga bisa menunjukkan keteladanan. Lembaga juga harus membuat sistem penilaian yang tepat yang bermanfaat bagi semua pihak. Jika tidak ada pihak yang dirugian, maka penipuan tidak akan terjadi.

2.7 Hubungan antara Al-Islam Kemuhammadiyah dan Etika Profesi Akuntansi

Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan hasil keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai mata kuliah yang wajib diajarkan pada setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Al-Islam dan Kemuhammadiyah memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim. Tujuan Pendidikan AIK untuk membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis.

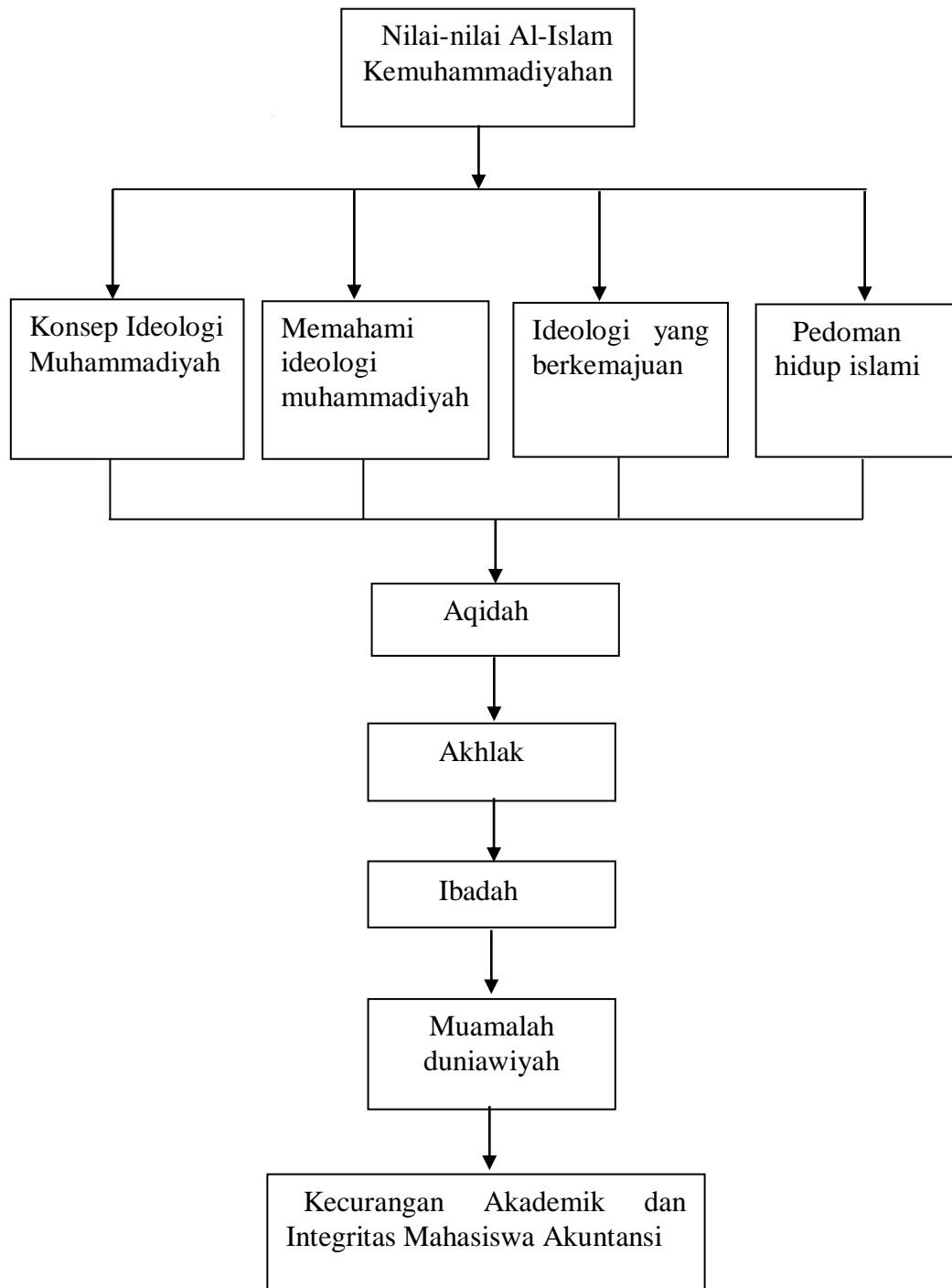
Al-Islam Kemuhammadiyah adalah sebagai salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian, dimana para dosen AIK dituntut untuk berijtihad menemukan metode yang tepat, bagaimana AIK menjadi mata kuliah yang menarik, mencerdaskan dan menggembirakan sekaligus sebagai objek kajian ilmiah, yang memiliki tugas pendidikan untuk membantu mahasiswa tumbuh

menjadi sarjana yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas dan profesional.

Etika Profesi Akuntan merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan. Kode etik akuntan merupakan norma dan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan sebagai anggota, baik yang berpraktek sebagai auditor, bekerja di lingkungan usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Hal yang membedakan suatu profesi akuntansi adalah penerimaan tanggungjawab dalam bertindak untuk kepentingan publik. Oleh karena itu tanggungjawab akuntan profesional bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien atau pemberi kerja, tetapi bertindak untuk kepentingan publik yang harus menaati dan menerapkan aturan etika dari kode etik.

Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya jika dihubungkan dengan pemahaman Akuntansi dalam dua tinjauan yakni pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap pendidikan AIK dilihat dari aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah serta Al-Qur'an sebagai dasar bisnis dan pemahaman mahasiswa terhadap praktek akuntansi dilihat dari pemahamannya terhadap mata kuliah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, auditing dan perpajakan akan menghasilkan kesimpulan dari aplikasi AIK terhadap pemahaman akuntansi.

2.8 Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengantar

Berdasarkan dari permasalahan penelitian yang akan diangkat serta tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti merasa bahwa metode penelitian kualitatif naturalistik ini akan banyak membantu peneliti untuk menemukan jawaban dan memahami realitas yang sedang terjadi dilapangan oleh karena itu pengumpulan data berdasarkan situasi yang wajar, langsung, dan apa adanya.

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemilihan metodologi yang mendukung untuk digunakan. Kualitas dari pemilihan metodologi yang baik maka akan berimplikasi pada kualitas hasil dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan dengan bebas mengekspresikan dirinya dan dapat mengontrol dirinya sendiri agar mampu menganalisis secara baik penelitian yang akan dilakukan dan dapat mengungkap mengenai apa yang sebenarnya terjadi terhadap realitas yang ada.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Palopo (UM. PALOPO). Dan dilakukan \pm 2 (dua) bulan, yaitu mulai dari bulan April sampai Mei 2020.

3.3 Jenis dan Paradigma Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis, gambar bukan angka, yang mana data diperoleh dari narasumber atau obyek penelitian dan perilaku yang diamati dilapangan. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap kecurangan akademik dan integritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa sehingga nekat melakukan kecurangan akademik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma religius. Muhaimin (2002) dalam Rusdianto (2019) menyatakan bahwa religius menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Atau dalam KBBI defenisi religius berarti religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan dengan hal-hal yang berbau agama. Dengan demikian menciptakan suasana religius berarti membentuk iklim kehidupan beragama. Penciptaan suasana religius yang dimaksud sebagai pembudayaan keagamaan dilingkungan kampus sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan penguatan keagamaan setiap individu sehingga tercipta kampus yang islami.

Istilah kata budaya berawal dari sebuah keilmuan dalam bidang antropologi sosial. Istilah kata tersebut budaya diartikan untuk pola yang ada di masyarakat diantaranya adalah hal-hal yang bersifat kepercayaan, kesenian, perilaku masyarakat, kelembagaan bahkan segala produk yang dibuat oleh manusia dari hasil pemikiran dan kondisi masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Keberagaman atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran

agama atau berIslam dengan totalitas dan menyeluruh. Karena itu, setiap manusias baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam.

Dalam melakukan aktifitas ekonomi, sosial, politik atau aktifitas apapun, seseorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Di manapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berIslam. Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan menegaskan Allah sebagai yang Esa, pencipta yang mutlak dan transenden, penguasa segala yang ada. Di samping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syari'ah dan akhlak. keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas-aktifitas lainnya.

Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis. Membangun pemahaman nilai-nilai religius dan menanamkan pemahaman nilai keagamaan untuk mewujudkan kebiasaan beragama di Perguruan Tinggi berhadapan dengan berbagai tantangan, mulai dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Dari factor internal, dapat kita ketahui bahwa pendidikan di Perguruan Tinggi tidak selalu mengarah pada kurikulum, system pembelajaran bahkan kemampuan dosen pada upaya menyadarkan mahasiswa apa itu nilai keagamaan.

Hal inilah secara psikologis dapat membangun pemahaman diluar nilai keagamaan pada mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi. Factor eksternal, kemampuan untuk mengendalikan tren kemajuan jaman dan

berkembang teknologi sehingga berdampak pada kemampuan mengendalikan pembelajaran di Perguruan Tinggi. seperti, etika pergaulan, perkembangan teknologi informasi dan masalah sosial lainnya. Untuk menghilangkan masalah baik dari factor internal maupun factor eksternal perlu andil besar seluruh civitas akademika yang ada di perguruan tinggi bersama-sama berusaha menghapuskan bahkan merubah dampak negatif yang ditimbulkan dari luar yaitu dengan cara menciptakan visi dan misi yang mengarah pada nilai-nilai religius, serta melaksanakan pembelajaran terpadu yang berintegratif terhadap nilai-nilai keagamaan serta menciptakan suasana kampus yang religius.

3.4 Situs, Informan dan Pengumpulan Data

Situs dalam penelitian ini yaitu suatu tempat yang dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka penetapan situs penelitian adalah kampus Universitas Muhammadiyah palopo tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.

Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 informan diantaranya Dosen Al-Islam Kemuhammadiyahahan sebanyak 2 orang, mahasiswa dari prodi akuntansi sebanyak 10 orang, mahasiswa dari prodi manajemen sebanyak 1 orang, dan mahasiswa dari prodi Ekonomi Pembangunan (EP) sebanyak 1 orang. Peneliti mengambil salah satu mahasiswa dari prodi manajemen dan mahasiswa Ekonomi Pembangunan (EP) sebagai informan dalam penelitian ini karena peneliti ingin membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda untuk memperoleh

kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan merupakan sebuah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak secara langsung pada objek penelitian. Teknik pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap informan ditempat kejadian atau berlangsungnya sebuah wawancara bersama informan yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode pengamatan dalam proses penelitian, karena metode pengamatan ini dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam sebuah penelitian kualitatif. Pengamatan ini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri apa yang terjadi kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, sehingga peneliti membuat sebuah catatan-catatan kecil sebagai hasil dari pengamatan selama berada di lapangan, yang berupa catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.

Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Metode wawancara ini dilakukan dalam pengumpulan data untuk memperkuat dan memperjelas suatu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan yakni mengenai data kecurangan akademik dan integritas mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang mengharuskan antara peneliti dan narasumber bertatap muka langsung, sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti saat ini mungkin agak berbeda dengan peneliti yang lain, karena peneliti yang lain atau

peneliti sebelum-sebelumnya mereka menggunakan metode wawancara secara langsung. Peneliti kali ini menggunakan metode wawancara melalui telepon dan rekaman audio melalui whatsApp. Peneliti menggunakan metode seperti ini karena melihat situasi dan kondisi saat ini yaitu adanya Wabah Covid-19 yang sudah tersebar dimana-mana dan pemerintah menganjurkan agar tetap dirumah. Maka peneliti meminta izin dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian secara tidak langsung agar penelitian skripsi tetap berjalan.

Adapun proses penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendekati diri dan banyak bersilaturahmi kepada informan, dengan cara ini maka peneliti akan lebih mudah untuk berkomunikasi kepada informan. Selanjutnya mendokumentasikan hasil wawancara tersebut dalam bentuk rekaman audio, kemudian mengumpulkan data-data yang telah diamati menjadi sebuah informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah pemahaman dan apa-apa saja yang menjadi keputusan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Oleh sebab itu, wawancara dilakukan tidak terstruktur dan bersifat informal dalam berbagai kesempatan, situasi, dan kondisi. Karena wawancara dilakukan melalui telepon dan rekaman audio melalui whatsApp.

Maka peneliti melakukan sebuah wawancara kepada masing-masing perwakilan dari dosen AIK, mahasiswa dari prodi Akuntansi, mahasiswa dari prodi Manajemen, dan mahasiswa dari prodi Ekonomi Pembangunan (EP), jadi jumlah informan yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah 14 informan. Adapun beberapa informan yang akan dimasukkan dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Informan

No	Informan	Jumlah Informan	Angkatan	Waktu penelitian
1.	Dosen Al-Islam Kemuhammadiyaan	2 orang	-	20 April 2020 25 Agustus 2020
2.	Mahasiswa Akuntansi	10 orang	2016, 2017, 2018	23-26 April 2020 21-25 Agustus 2020
3.	Mahasiswa Ekonomi Pembangunan	1 orang	2017	19-22 April 2020
4.	Mahasiswa Manajemen	1 orang	2018	14-18 April 2020

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu metode atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik untuk dapat menggambarkan secara alami, lengkap, mendalam dan utuh mengenai pokok persoalan. Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyahahan diantaranya Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah duniawiyah. Pendekatan kualitatif yang digunakan dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan penafsiran yang mendalam mengenai (nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahahan Terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah

Palopo), sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, oleh karena itu pengumpulan data berdasarkan situasi yang wajar, langsung, dan apa adanya.

Subjek dalam penelitian ini yaitu dosen Al-Islam Kemuhammadiyah, mahasiswa dari prodi Akuntansi, mahasiswa dari prodi Manajemen, dan mahasiswa dari prodi Ekonomi Pembangunan (EP), untuk mengumpulkan data digunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif naturalistik ini juga menarik kesimpulan penelitian secara induktif dari tema-tema temuan pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Penelitian naturalistik tidak dituntut oleh teori tertentu tetapi mengabstraksikan realitas kedalam konstruksi konseptual dan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama penelitian (muhadjir, 1989) dalam (Anisa, 2010).

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah penting, karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang subjektif. Meningkatkan keabsahan data dapat dilakukan baik selama proses pengambilan data, maupun setelah analisis data. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik yang dilakukan layaknya sebuah siklus yang terus berulang yakni jika data dirasa kurang mantap, maka peneliti dapat mengulangi kembali pengumpulan data dengan narasumber lain yang lebih lengkap informasinya.

Menurut Norman K. Denkin (2013) dalam Ardika, Kurniawan, Dewi (2018) Teknik yang dilakukan peneliti pada Triangulasi Data dengan 2 hal sebagai berikut: (1) membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya serta menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informan tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan sehingga diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. (2) Triangulasi Antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data oleh karena itu dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Pengantar

Seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya adalah definisi dari Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah. Pedoman tersebut digunakan oleh warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku *uswah hasanah* (teladan yang baik).

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran terkait temuan-temuan yang peneliti dapatkan setelah menelusuri keberbagai informan terkait pemaknaan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah tersebut dalam kecurangan akademik dan integritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. Fokus pada temuan yang akan peneliti gali terkait nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap kecurangan akademik dan integritas mahasiswa dalam proses perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Palopo.

4.2 Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan memaparkan mengenai temuan hasil penelitian, dimana pada dasarnya sebuah temuan merupakan sesuatu yang

didapatkan dari interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti dalam peroleh pengumpulan data di lapangan melalui pegamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan yang akan diproses menjadi beberapa tema, karena dalam membuat sebuah karya ilmiah atau berbagai jenis tulisan lainnya itu memerlukan sebuah tema yang menarik, jika tema dalam sebuah karya ilmiah atau jenis tulisan lainnya itu menarik, maka pembaca akan menarik untuk membacanya karena hal yang paling utama dalam sebuah karya adalah tema.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurgiyantoro (2005) dalam Riangsari (2017) yang menyatakan bahwa, tema merupakan makna utama dalam sebuah tulisan sehingga tema dapat menjelaskan keseluruhan isi dari sebuah tulisan. Oleh karena itu setelah peneliti menyelesaikan sebuah penelitiannya di Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, adapun beberapa temuan yang menarik dan akan dibahas dalam sebuah hasil penelitian dan kemudian menyimpulkan beberapa tema yang telah diangkat dan anggap sangat bagus untuk dijabarkan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan sebuah temuan yaitu membentuk kehidupan pribadi mahasiswa dalam bermuhammadiyah, dimaksudkan informan memilih untuk menjadi mahasiswa muhammadiyah karena terdapat beberapa pengkaderan dan kajian-kajian yang akan diterima untuk mengenal jati diri mahasiswa. Informan percaya bahwa kuliah di kampus muhammadiyah tersebut akan membuat kepribadian mahasiswa akan terbentuk dan menjadi lebih baik lagi, sehingga mahasiswa begitu yakin dan tanpa keragu-raguan untuk kuliah di

kampus muhammadiyah. Dimana kampus muhammadiyah ini sudah banyak melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai akhlak yang baik dari hasil pembelajaran, pengkaderan, dan kajian-kajian yang telah diterapkan dalam kampus muhammadiyah tersebut.

Temuan peneliti selanjutnya adalah Ma'had Al-Jamiah sebagai pencerahan dimaksudkan bahwa dosen Al-Islam Kemuhammadiyahana sengaja membuat salah satu program kerja yaitu kegiatan Ma'had Al-Jamiah disebabkan dosen Al-Islam Kemuhammadiyahana melihat bahwa ternyata mahasiswa masih sangat minim dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selanjutnya peneliti juga telah mendapat informasi bahwasanya dengan adanya kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini, mahasiswa sudah banyak yang sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah dan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Maka kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini sangat bermanfaat untuk membantu kepada mahasiswa yang sama sekali belum tahu membaca Al-Qur'an dan sekarang sudah tahu membaca Al-Qur'an. Untuk penjelasan lebih jelas penulis akan menguraikan dalam sub-sub berikut.

4.2.1 Membentuk Kehidupan Pribadi Mahasiswa dalam Bermuhammadiyah

Dalam temuan ini peneliti menemukan bahwa ternyata nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahana ini belum dapat mencegah kecurangan akademik. Penelusuran ini dilakukan pada informan yang telah menjalani perkuliahan selama 8 semester. Peneliti memulai penelusuran pada salah satu mahasiswa akuntansi, dimana yang menjadi informan adalah saudari Hilda. Informan tersebut mengatakan hal demikian karena masih banyak yang belum menerapkan dan

mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam proses perkuliahan.

Saudari Hilda menyatakan:

“Menurut saya, nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini belum bisa mencegah kecurangan akademik karena masih banyak yang belum menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam proses perkuliahan dan belum adanya aturan yang lebih baik untuk mahasiswa sehingga mereka masih seenaknya untuk melakukan yang namanya kecurangan pada saat proses perkuliahan, tapi itu tergantung kepribadian mahasiswa.”(wawancara pada tanggal 25 Agustus 2020)

Dari pernyataan informan tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini belum diterapkan betul dalam proses perkuliahan. Selain itu dari pernyataan informan “*tapi itu tergantung kepribadian mahasiswa*” memberikan makna secara reflektivitas bahwa ternyata nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini sudah ada yang menerapkan dalam proses perkuliahan. Selain mereka sudah ada yang menerapkannya dalam proses perkuliahan otomatis kehidupan pribadi mereka sudah ada perubahan untuk menjadi lebih baik dan itu dapat tercermin kepada Akhlak yang mereka miliki.

Selain itu peneliti mencoba menggali informasi terkait kebenaran bahwa ternyata nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini belum dapat mencegah kecurangan akademik. Peneliti mencoba menanyakan mengapa sampai hal demikian katakan, berikut pernyataan informan saudara Marwan terkait nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini belum dapat mencegah kecurangan akademik.

Saudara Marwan menyatakan:

“Menurut saya, secara teori nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kita dari kecurangan akademik, tetapi pada prakteknya itu belum karena tergantung kepada kepribadian mahasiswa. Meskipun nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini telah ditanamkan kepada mahasiswa namun tidak semua mahasiswa menerimanya dan apabila ada yang menerimanya belum tentu mereka menerakannya.”(wawancara pada tanggal 21 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap pendapat informan saudara Marwan, peneliti menemukan bahwa ternyata secara teori nilai-nilai Al-Islam

Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik, tetapi pada prakteknya itu belum. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan “*tapi itu tergantung kepribadian mahasiswa*” sama hal yang disampaikan oleh saudari Hilda. Jadi, meskipun nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah telah ditanamkan kepada mahasiswa belum tentu mereka menerimanya dan apabila mereka menerimanya belum tentu mereka menerapkannya. Meskipun mereka belum sepenuhnya menerima dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, tapi dapat kita lihat bahwa mereka selalu mengedepankan yang namanya saling tolong menolong, jadi secara perlahan mereka telah menerapkan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Berikut pernyataan informan saudari Risma terkait nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik. Saudara Risma menyatakan:

“Menurut saya dengan adanya nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini sekiranya dapat mencegah kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Hal tersebut dapat kita lihat dari segi pergaulan mahasiswa sehari-hari dimana mereka saling menghargai perbedaan dan kekurangan satu sama lain, saling tolong menolong jika ada tugas yang kurang dipahami oleh teman yang lain dan saling membantu jika ada teman yang memerlukan bantuan.” (wawancara pada tanggal 19 April 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa, peneliti menemukan bahwa ternyata nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik. Hal demikian dapat kita lihat dari segi pergaulan dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini yang telah mereka dapatkan baik dari segi pembelajaran mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah, segi pengkaderan, dan dari kajian-kajian yang telah diterapkan dalam lingkungan kampus. Hal tersebut terbukti jika mereka

mempelajari, memahami, dan mengaplikasikannya dengan baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan hal demikian dapat kita lihat bahwa sejak awal mereka memasuki dunia perkuliahan ada diantara mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan ada yang belum sempurna menutup aurat. Seiring berjalannya waktu Allah swt membukakan pintu hati mereka dan Allah swt maha membolak balikkan hati manusia. Maka dari itu mereka mendapat hidayah dari Allah untuk mengikuti salah satu kegiatan yang terdapat dikampus yaitu sebuah pengkaderan (DAD), didalam sebuah pengkaderan ini begitu banyak ilmu yang didapatkan dan jika mereka menerapkan ilmu yang mereka dapatkan maka kehidupan mereka semakin membaik, yang tadinya belum mampu membaca Al-Qur'an, sekarang sudah bisa dan yang tadinya belum sempurna menurut aurat, Alhamdulillah sekarang secara perlahan telah menutup aurat dengan baik. Sebagaimana janji Allah dalam firmanNya (Q.S Al-‘Ankabut:69)

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan:

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat diatas secara tegas menyatakan bahwa syarat untuk mencari keridhaan Allah swt adalah dengan bersungguh-sungguh dan Allah akan menunjukkan jalan bagi mereka yang benar-benar ingin berbuat kebaikan semata-mata hanya kepada Allah swt.

Selain itu peneliti mencoba menggali informasi terkait kebenaran bahwa ternyata nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik yaitu Saudari Monalisah sebagai angkatan 2016 (mahasiswa akhir) yang telah memiliki banyak pengetahuan mengenai Al-Islam Kemuhammadiyah. Pada kesempatan kali ini informan saudari monalisah telah menjadi mahasiswa akhir ditahun 2020. Peneliti mencoba menanyakan terkait nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik selama kuliah di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Berikut pernyataan informan saudari monalisah terkait nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik. Saudari Monalisah mengatakan:

“Menurut saya nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik apabila mahasiswa mempelajari, memahami, dan mengaplikasikannya dengan baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.”(wawancara pada tanggal 24 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap kecurangan akademik, peneliti menemukan bahwa ternyata nilai-nilai Al-Islam kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik apabila mahasiswa mempelajari, memahami, dan mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal demikian dapat mencegah kecurangan akademik jika nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini betul-betul dipahami dan diaplikasikannya dengan baik, maka secara perlahan mereka akan sadar bahwa melakukan kecurangan itu tidak baik. Hal tersebut juga disampaikan oleh informan saudari Mardah dan saudari Ayu yang menyatakan bahwa ” nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah itu sendiri sebenarnya dapat mencegah seorang mahasiswa untuk tidak melakukan yang namanya kecurangan akademik, jika mereka betul-betul memahami dan

menerapkan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.”

Jadi, nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik jika betul-betul dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan pribadi mahasiswa akan menjadi lebih baik lagi. nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah itu dapat mencerminkan kehidupan pribadi mahasiswa, jika Aqidah, Ibadah, dan Muamalah mahasiswa semua sudah baik. Maka secara perlahan akan tumbuh akhlak yang baik. Karena karakter seorang mahasiswa dapat dilihat dari Akhlaknya.

4.2.2 Ma’had Al-Jamiah sebagai Pencerahan

Bagian ini akan membahas mengenai kegiatan yang telah diterapkan di kampus sebagai mana kegiatan tersebut membawa mahasiswa menjadi lebih baik dan terbentuklah integritas seorang mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, dimana yang menjadi informan adalah saudari Fitri yang menjadi mahasiswa akhir tahun 2020. Saudari Fitri menyatakan bahwa ada salah satu program Al-Islam Kemuhammadiyah yang mengajarkan mahasiswa menjadi lebih baik dan secara perlahan terbentuklah integritas seorang mahasiswa. Hal ini tercermin pada pernyataan saudari Fitri:

“Baiklah, mengenai Ma’had Al-Jamiah itu salah satu program Al-Islam Kemuhammadiyah dan tujuan ma’had Al-Jamiah itu yang pertama membiasakan mahasiswa untuk melakukan sholat berjamaah, yang kedua melatih mahasiswa untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan itu merupakan sebagai kemajuan terkhususnya kita di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo karena memiliki kegiatan Ma’had Al-Jamiah.”(wawancara pada tanggal 21 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap pendapat informan saudari Fitri, peneliti menemukan bahwa ternyata kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini perlu

ditingkatkan lagi untuk mengarahkan mahasiswa menjadi lebih baik lagi dan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahannya mahasiswa yaitu baik dari segi Aqidah, Ibadah, dan Muamalah duniawiyah semakin terbentuk, itu dapat terlihat dari akhlak mahasiswa.

Pernyataan informan tersebut, menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini akan membawa mahasiswa ke jalan yang lebih baik dan kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan mahasiswa untuk melakukan sholat berjama'ah dan melatih mahasiswa untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Informan merasa bahwa dengan adanya kegiatan ini, maka integritas mahasiswa akan semakin meningkat. Berikut pernyataan informan saudari Rozita terkait salah satu program Al-Islam Kemuhammadiyahannya untuk membentuk integritas mahasiswa. Saudari Rozita menyatakan:

“Menurut saya Ma'had Al-Jamiah itu suatu program yang bisa memajukan kepribadian mahasiswa itu sendiri. Saya sangat mengapresiasi pihak kampus dalam memajukan nilai-nilai spiritual dari mahasiswanya karena Ma'had Al-Jamiah itu sendiri seperti yang saya ketahui bahwa kegiatan ma'had Al-Jamiah itu menganjurkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dimulai penyebutan huruf-huruf hijaiyyah, bacaan Al-Qur'an mulai panjang pendeknya dan lain-lain. jadi, dengan adanya kegiatan ma'had ini mahasiswa tidak hanya memiliki nilai akademik yang baik saja tetapi juga memiliki nilai spiritual yang baik pula dan apabila mereka sudah terbiasa melakukan hal demikian maka integritas seorang mahasiswa akan terbentuk dengan sendirinya.”(wawancara pada tanggal 25 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap salah satu kegiatan kampus yakni kegiatan Ma'had Al-Jamiah, peneliti menemukan bahwa ternyata kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini membawa perubahan hidup mahasiswa menjadi lebih baik lagi dan adanya dukungan dari setiap informan untuk lebih meningkatkan lagi proses pembelajarannya. Hal demikian agar mahasiswa selalu mendapat pencerahan dalam setiap pertemuan dengan ini ilmu-ilmu tentang Al-Islam Kemuhammadiyahannya mereka semakin bertambah. hal tersebut juga disampaikan

oleh informan dari saudari Sakinah dan Restika yang menyatakan bahwa “kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini sangat baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mahasiswa lebih memahami lagi tentang nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahannya secara mendalam lagi.” Berikut pernyataan dari saudari Sakinah dan Restika yang mempunyai kemiripan mengenai kegiatan ma’had al-Jamiah. Saudari Sakinah dan Restika Menyatakan bahwa:

“Menurut saya kegiatan Ma’had Al-Jamiah yang dilakukan mahasiswa saat ini, itu sangat baik karena dengan adanya kegiatan ini tentunya mahasiswa mendapatkan dan lebih memahami lagi tentang ilmu dari nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahannya secara mendalam dan juga dapat mengikuti kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini yang saya lihat bahwa mahasiswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an tentunya akan lebih lancar lagi dan lebih memahami lagi mengenai bacaan Al-Qur’an jika mereka rutin dalam mengikuti kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini.”(wawancara pada tanggal 21 Agustus)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap kegiatan kampus yang dilaksanakan yakni kegiatan Ma’had Al-Jamiah, peneliti menemukan bahwa ternyata kegiatan ini sangat membantu bagi mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an. Ini adalah salah satu wadah atau tempat untuk menimbah ilmu khususnya tentang ilmu dalam membaca Al-Qur’an.

Selain itu peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana informasi tentang kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini. Pada kesempatan kali ini informan dari saudari Fatmelia menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bagus dan perlu ditingkatkan lagi. Saudari Fatmelia menyatakan:

“Menurut saya, Ma’had Al-Jamiah ini sangat bagus dilakukan karena dimana Ma’had Al-Jamiah ini dapat mengajarkan mahasiswa baca tulis Al-Qur’an dan melakukan kajian-kajian Al-Islam Kemuhammadiyahannya setiap harinya. Ma’had Al-Jamiah ini juga dapat mengajarkan mahasiswa bagaimana menjalankan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahannya ini dan Ma’had Al-Jamiah ini sangat bagus dilakukan setiap harinya agar dapat menambah ilmu mahasiswa.” (wawancara pada tanggal 14 April 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran dari informan terkait adanya kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini begitu banyak yang mendukung untuk melakukannya dan tingkat pembelajarannya lebih ditingkatkan lagi. Karena dengan adanya kegiatan ini mahasiswa akan menjadi lebih baik lagi dan tidak hanya untuk ilmu akademik saja melainkan untuk nilai spiritual mahasiswa.

Selain itu peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi mengenai kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini yang memiliki persamaan dan ada pula perubahan dari kegiatan sebelumnya. Pada kesempatan kali ini informan dari saudari Istiqomah selaku mahasiswa tingkat akhir tahun 2020 menyatakan bahwa kegiatan ma'had al-Jamiah ini memiliki sedikit perbedaan dari kegiatan ditahun-tahun sebelumnya. Saudari Istiqomah menyatakan:

“Menurut saya Ma'had Al-Jamiah ini sangat bagus, efektif, dan efisien sebab didalam Ma'had Al-Jamiah ini memiliki kesamaan dengan kegiatan ditahun-tahun sebelumnya yaitu kegiatan GJDJ. Namun kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini memiliki perbedaan yaitu adanya lomba-lomba dan dosen yang secara langsung dalam kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini dan dibantu oleh mahasiswa untuk mendampingi mahasiswa baru.”(wawancara ada tanggal 24 Agustus 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran dari informan terkait kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini begitu banyaknya dukungan untuk lebih meningkatkan lagi dari proses pembelajarannya. Kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini juga memberikan banyak ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam dan banyaknya pencerahan-pencerahan yang didapatkan.

Selain itu peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi mengenai apa tujuan sebenarnya dilakukannya kegiatan Ma'had Al-Jaminah ini. Pada kesempatan kali ini informan dari Ibu Duriani selaku dosen Al-Islam Kemuhammadiyah menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini mahasiswa lebih terbiasa lagi membaca Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an, dan

Mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keikhlasan.

Ibu Duriani menyatakan:

“Jadi, inti dilakukannya kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini yaitu, bagaimana menumbuhkan pembiasaan diri kepada mahasiswa untuk selalu melaksanakan tuntunan hidup sebagai umat Islam dengan senang tiasa membaca Al-Qur’an. Jadi dengan adanya kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini, mahasiswa lebih terbiasa lagi membaca Al-Qur’an, mengamalkan Al-Qur’an dan mengaplikasikan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keikhlasan.”(wawancara pada tanggal 20 April 2020)

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti yaitu tentang kegiatan Ma’had Al-Jamiah, ternyata kegiatan ini begitu banyak manfaat yang akan didapatkan oleh mahasiswa jika mereka menerapkannya dengan baik. Kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini juga memberikan begitu banyak pencerahan untuk mengikuti kegiatan seperti ini.

Selanjutnya, peneliti ingin menanyakan lebih dalam lagi mengenai proses penerapan dalam kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini. Dalam kampus Universitas Muhammadiyah Palopo ini bukan hanya ada mahasiswa yang beragama Islam saja tetapi ada juga mahasiswa yang beragama non Islam. Ibu suriah selaku dosen Al-Islam Kemuhammadiyah menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dikampus ini bukan hanya untuk mahasiswa yang beragama Islam saja melainkan terbuka secara umum untuk mencari Ilmu. Ibu Suriah menyatakan:

“Jadi, Ma’had Al-Jamiah dilakukan dikampus karena salah satu upaya sebagai kampus seorang Islam khususnya mahasiswa muhammadiyah yang Islam tentunya dan bagi mahasiswa non Islam mereka hanya datang untuk mencari ilmu bukan hanya masalah agama Islam dan untuk mahasiswa Islam itu sendiri tentunya harus diupayakan yang namanya membaca Al-Qur’an dan yang mengajarkan kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini yaitu dosen Al-Islam Kemuhammadiyah itu sendiri secara langsung.”(wawancara pada tanggal 25 Agustus 2020)

Pernyataan informan tersebut dipahami peneliti bahwa kegiatan Ma’had Al-Jamiah ini dilakukan dikampus karena salah satu program kerja Al-Islam Kemuhammadiyah, inti dilakukannya kegiatan Ma’had Al-Jamiah yaitu

pertama membiasakan mahasiswa untuk melakukan sholat berjamaah, yang kedua melatih mahasiswa untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini tidak dikhususkan kepada mahasiswa yang beragama Islam saja melainkan kepada mahasiswa yang beragama non Islam, dengan alasan karena dalam kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini tidak hanya diajarkan mengenai bacaan Al-Qur'an saja melainkan mereka mencari ilmu didalamnya.

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa ilmu itu harus ditingkatkan karena dengan banyaknya ilmu yang dimiliki maka semakin beradablah kita. "bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan". (Imam Syafi'i). Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan dalam lingkungan kampus maka itu sebuah peluang untuk mendapatkan ilmu dan menambah wawasan untuk menjadi lebih baik lagi, jika ilmu yang didapatkan tersebut telah dipahami maka secara perlahan akan diterapkan dengan baik dan Allah swt maha melihat bagi hambanya yang ingin berubah menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS.Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

4.3 Kesimpulan Nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Terhadap Kecurangan Akademik dan Integritas Mahasiswa

Dari beberapa pembahasan diatas mengenai nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap kecurangan akademik dan integritas mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa secara teori nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah mahasiswa untuk tidak melakukan kecurangan akademik, tetapi pada prakteknya itu belum karena tergantung kepada kepribadian seseorang. Meskipun nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini telah diajarkan oleh dosen-dosen pengampuh mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah ini dan telah ditanamkan kepada mahasiswa namun tidak semua mahasiswa menerimanya dan apabila ada yang menerimanya belum tentu mereka mengaplikasikan dengan baik.

Adapun ilmu dari nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang diberikan untuk menanamkan nilai-nilai integritas yang tinggi dalam diri mahasiswa, sehingga dengan sendirinya mahasiswa bisa tertanam dijiwanya seperti, kedisiplinan, kejujuran, kesetiaan, kemandirian, dan tanggung jawab. Jadi, berbicara mengenai nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah untuk membentuk integritas seorang mahasiswa itu tergantung kepada kepribadian masing-masing. Maka dapat terlihat betapa pentingnya nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah

ini untuk mendorong mahasiswa agar menjadi lebih baik lagi dan dapat kita lihat kepada mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan maupun yang aktif dalam sebuah organisasi khususnya diorganisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Mereka bukan hanya terbentuk menjadi lebih baik lagi tetapi mereka mampu membantu dan membentuk orang-orang yang ada disekitarnya menjadi lebih baik lagi.

Salah satu kegiatan di kampus dan itu merupakan salah satu program Al-Islam Kemuhammadiyah yaitu kegiatan Ma'had Al-Jamiah dan adapun tujuan dilakukannya kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini yaitu, yang pertama membiasakan mahasiswa untuk melakukan sholat berjamaah, yang kedua melatih mahasiswa untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah. Kegiatan Ma'had Al-Jamiah ini sangat bagus karena suatu program yang bisa memajukan nilai-nilai spiritual dari mahasiswa, menganjurkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dimulai penyebutan huruf-huruf hijaiyyah, bacaan Al-Qur'an mulai panjang pendeknya dan lain-lain. Jadi kegiatan ma'had ini sangat bagus, efektif, efisien dan jika perlu ditingkatkan lagi agar mahasiswa lebih memahami lagi mengenai kemuhammadiyah dan bisa mengapliaskannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terhadap kecurangan akademik dan integritas mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, yaitu sebagai berikut:

Secara teori nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat mencegah kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, karena setiap dosen pengampuh mata kuliah, baik mata kuliah umum maupun mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah dosen selalu memberikan motivasi disetiap pertemuan sebelum memulai mata kuliah, jadi secara teori itu sudah bisa membuat mahasiswa sadar dari perbuatan mereka yaitu melakukan kecurangan akademik. Tetapi, secara praktek itu belum karena tergantung kepada kepribadian seorang mahasiswa. Meskipun nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini telah diajarkan oleh dosen-dosen pengampuh mata kuliah Al-Islam Kemuhammadiyah ini dan telah ditanamkan kepada mahasiswa namun tidak semua mahasiswa menerimanya dan apabila ada yang menerimanya belum tentu mereka mengaplikasikan dengan baik. Mereka melakukan kecurangan akademik tersebut semata-mata karena adanya persaingan diantara mereka untuk mendapatkan nilai IPK yang tinggi dan kurangnya percaya diri atas ilmu yang telah mereka miliki.

Nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini dapat membentuk integritas seorang mahasiswa itu dengan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan muamalah duniawiyah yang harus diterapkan sehingga terbentuklah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kesetiaan, kemandirian dan tanggung jawab. Jadi, jika penanaman nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah ini betul-betul ditanamkan dan diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka terbentuklah integritas seorang mahasiswa.

Adapun inti kegiatan ma'had Al-Jamiah ini yaitu pembiasaan diri kepada mahasiswa untuk selalu melaksanakan tuntunan hidup sebagai umat Islam dengan senantiasa membaca Al-qur'an. Jadi, dengan adanya kegiatan ma'had Al-Jamiah ini, mahasiswa lebih terbiasa lagi membaca Al-qur'an, mengamalkan Al-qur'an dan mengaplikasikan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari penuh dengan keikhlasan. Adapun pematiri dari kegiatan ma'had Al-Jamiah ini yaitu disiplin ilmunya sangat tinggi karena mereka semua adalah alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yaitu dosen Al-Islam Kemuhammadiyah itu sendiri yang mempunyai begran agama yang cukup luas dan adapun mahasiswa yang ditugaskan untuk mendampingi peserta ma'had Al-Jamiah yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) itu sendiri.

5.2 Saran

Kepada peneliti lain diharapkan untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang lebih dalam lagi tentang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih dikatakan lebih dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan tentang

pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kepada peserta didik diharapkan untuk terus semangat dalam belajarnya serta memanfaatkan perkembangan teknologi yang amat pesat ini untuk membantu menunjang pembelajaran dan terus meningkatkan prestasinya baik dibidang masing-masing maupun dibidang yang lainnya.

Kepada para lembaga diharapkan untuk dapat memberikan perhatian khusus mengenai penerapan pembelajaran dan menambah pengetahuan mengenai konsep pembelajaran humanistik serta terus mendukung dan memfasilitasi sebisa mungkin mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan mutu dan prestasi. Serta harus menampakkan dan menjalankan figur yang tidak hanya mengajar tetapi juga harus mendidik dan mentransfer nilai-nilai budi pekerti atau akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, G.P.A., Kurniawan, P.S., Dewi, G.A.K.R.S. 2018. Analisis Penyusunan Konsep Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Risiko pada Pengelolaan Kredit Badan Usaha Milik Desa. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol: 9 (No: 1)
- Bachri, B.S. 2010. Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, Vol. 10 (No. 1)
- Dewi, K.N.A., Sulisdawati, N.L.G.E., dan Sujana, E. 2017. Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan dan Non Pendidikan Di Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Konsep "Fraud Triangle". *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI Vol : 8 (No. 2)*
- Duriani, M.Pd.I. 2017. Al-Islam Kemuhammadiyah, CV. TMN Kreatif. Ponrang, Ds. Tirowali, Kec. Ponrang Kab. Luwu, Sulsel.
- Duriani, M.Pd.I. 2019. Al-Islam Kemuhammadiyah, CV. TMN Kreatif. Ponrang, Ds. Tirowali, Kec. Ponrang Kab. Luwu, Sulsel.
- Dyah, I MK, Mawardi, C.M, dan Amin, M. 2019. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle, *E-JRA Vol. 08 (No. 02)*
- Fitri, D.A.A, Diana, N, dan Junaidi. 2019. Analisis Kecurangan Akademik Melalui Perilaku Menyontek (Cheating) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. *E-JRA*, Vol. 08 (No. 05)
- Jamaluddin, S MA. 2010. Kuliah Fiqih Ibadah, Surya Sarana Grafika, Jl. Menteri Supeno No. 42 Yogyakarta 55162.
- Melasari, R. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integrasi Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8 (No. 1)
- Motifasari, E., Maslihah, dan Mawardi, M.C. 2019. Pengaruh Nimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi, *E-JRA Vol. 08 (No. 08)*
- Musyadad, N.A. 2019. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, Volume VII (Nomor 1)

- Nashir, H. 2018. Kuliah Kemuhammadiyah 2, Suara Muhammadiyah. Grha Suara Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan 107, Yogyakarta, 55122.
- Nashir, H. 2018. Kuliah Muhammadiyah 1, Suara Muhammadiyah, Jl. K.H. Ahmad Dahlan 107, Yogyakarta, 55122.
- Nurkhin, A. 2018. Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 1 (No. 1)
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2000. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah, Jl. KHA Dahlan No. 43, Yogyakarta, 55122.
- Riangsari, A. 2017. Jenis dan Tema Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademisi SMA KELAS X serta Relevansinya dengan Kompetensi Kurikulum 2013. *Jurnal Kajian linguistic dan sastra* 27 (1): 15-27.
- Rosalia, R dan Faud J. 2019. Peran Dosen dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa Indonesian. *Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 2 (Nomor 1)
- Rusdiyanto. 2019. Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember, *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 (No. 1)
- Santoso, D dan Yanti, H.B. 2015. Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 15 (No. 1)
- Saventy, T.A. 2019. Korelasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Akhlak Siswa Di Man 1 Bogor. *Jurnal AKSARA PUBLIC* , Volume 3 (Nomor 2)
- Suara Muhammadiyah. 2009. Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, Jl. KHA Dahlan 43 Yogyakarta 55122
- Suud, F.M. 2017. Kejujuran dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4 (No. 2)

Wandayu, R.C., Purnomosidhi, B dan Ghofar, A. 2019. Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat sebagai Variabel Mediasi, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 (No.1)

Zainuddin, A. S.Ag. – Jambari M, S.Ag. 1999. Al- Islam 2 Muamalah dan Akhlak.